



**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA (ISLAM,
MUHAMMADIYAH DAN BAHASA ARAB) DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) PALOPO**

Imam Pribadi

imampribadi@umpalopo.ac.id

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study explores the implementation of the ISMUBA curriculum (Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic Language) at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo, Indonesia. The research aims to analyze how this curriculum integrates Islamic values and character education within a boarding school system. Employing a qualitative descriptive approach with a phenomenological method, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The subjects included curriculum planners, ISMUBA teachers, and school administrators. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the ISMUBA curriculum at MBS Palopo is implemented regularly and contextually through well-planned integration of theological, pedagogical, and contextual dimensions. Formal learning in classrooms is extended into non-formal character development programs such as religious mentoring, tahfidz, halaqah, and Islamic practices embedded in students' daily routines. The collaboration between teachers and dormitory supervisors reinforces the internalization of Islamic values, resulting in increased student discipline, spiritual awareness, and moral conduct. Evaluation mechanisms involve regular teacher coordination, behavioral observation, and student character monitoring, ensuring responsiveness to student needs. The study concludes that the ISMUBA curriculum at MBS Palopo serves as a central framework for character education, blending religious instruction with academic learning in a boarding school context. These findings contribute to the discourse on integrated Islamic education and provide a model for character-based curriculum implementation in Islamic boarding schools.

Keywords: *ISMUBA curriculum; character education; Muhammadiyah Boarding School; Islamic education; integrated curriculum.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa (Alfirević, Arslanagić-Kalajdzic, and Lep 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai agama dan karakter dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik (Mohd Yusoff et al. 2022). Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia (Akmaliah 2020), telah lama berkomitmen dalam pengembangan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya melalui penerapan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahannya, dan Bahasa Arab).

Sekolah-sekolah Muhammadiyah secara historis telah menerapkan Kurikulum ISMUBA yang mewarisi visi pendiri KH. Ahmad Dahlan untuk mengatasi dikotomi pendidikan agama dan umum. Kurikulum ISMUBA dirancang secara integratif-holistik, menggabungkan pelajaran umum dengan matapelajaran Islam mendalam: seperti Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, Kemuhammadiyahannya, dan Bahasa Arab (Hikmah et al. 2020). Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus menghayati nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahannya. Berbagai penelitian menegaskan peran krusial Kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter siswa Muhammadiyah sesuai visi "*bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah*" (Faturrahman 2022; Mufti and Widodo 2021). Misalnya, studi di SMK Muhammadiyah menunjukkan bahwa pembelajaran ISMUBA yang holistik mendorong siswa berperilaku jujur, bermartabat, dan bertanggung jawab. Pendekatan bermuatan Islam moderat ini diharapkan menghasilkan individu seimbang yang cerdas intelektual sekaligus memiliki integritas moral tinggi (Hamami and Nuryana 2022a).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah telah merancang program pendidikan ISMUBA (Mundofi 2024a; Romadhonie 2024),

yang diterapkan di sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Program ini mencakup pengembangan berbagai standar, seperti Standar Kompetensi Pascasarjana, Standar Isi, serta standar proses dan penilaian. Pengajaran Bahasa Arab, Al-Islam, dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA) menjadi keunggulan tersendiri bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah. Melalui inovasi kurikulum ini, diharapkan kualitas keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah dapat meningkat secara signifikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan yang progresif dan relevan, sekaligus membekali “*generasi emas*” dengan keterampilan yang dibutuhkan.

Kelebihan Kurikulum ISMUBA dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka saat ini tidak hanya terletak pada muatan materi keagamaannya yang lebih mendalam, tetapi juga pada sistem perencanaan dan pelaksanaannya yang terstruktur (Lathifah and Mustofa 2024). Dalam konteks perencanaan, ISMUBA dirancang oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui proses yang melibatkan kajian teologis, pedagogis, dan kebutuhan pendidikan berbasis nilai Islam berkemajuan (Wibowo 2017). Komponen kurikulumnya mencakup standar kompetensi lulusan, struktur kurikulum, kalender akademik, serta silabus dan perangkat ajar yang disesuaikan dengan karakter sekolah Muhammadiyah.

Implementasi kurikulum ISMUBA menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika diterapkan pada satuan pendidikan berbasis asrama atau boarding school seperti *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Palopo. Sekolah ini mengadopsi model pendidikan integratif, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga diasah spiritualitas, kedisiplinan, dan nilai keislaman secara intensif melalui pembelajaran berbasis ISMUBA. Dalam sistem boarding, kurikulum ini tidak sekadar diterapkan di dalam kelas, tetapi juga dilanjutkan dalam aktivitas keagamaan, mentoring, halaqah, dan pembinaan karakter yang berlangsung sepanjang hari.

MBS Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum ISMUBA secara intensif. Sebagai sekolah berasrama yang berbasis pesantren *modern*, MBS Palopo tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga penguatan akidah, ibadah, dan

adab siswa melalui pembelajaran terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas Muhammadiyah. Namun hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana Kurikulum ISMUBA diimplementasikan secara nyata di lingkungan MBS, terutama dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menjadi penting karena dapat menunjukkan keunggulan model kurikulum khas Muhammadiyah dalam membentuk karakter Islami, kedisiplinan santri, dan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo sebagai bagian dari upaya memperkuat model pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual di era *modern*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologis untuk mengkaji secara mendalam implementasi Kurikulum ISMUBA dalam sistem pendidikan berbasis asrama di MBS Palopo. Fokus kajian meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan Ketua Majelis Dikdasmen PDM Kota Palopo, Direktur MBS Palopo, serta guru pengampu ISMUBA, dan dilengkapi dokumentasi program pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta member *check* kepada informan kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo menunjukkan pola pelaksanaan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi jangka panjang. Proses perencanaan kurikulum dilakukan melalui koordinasi yang intens antara pihak sekolah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palopo. Dalam

perencanaan tersebut, sekolah tidak hanya mengikuti pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tetapi juga menyesuaikannya dengan konteks dan kebutuhan lokal *boarding school*. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap ritme hidup santri yang menjalani kehidupan 24 jam di lingkungan sekolah, sehingga perencanaan kurikulum menuntut integrasi antara kegiatan akademik, pembinaan karakter, dan spiritualitas. Dengan demikian, kurikulum ISMUBA tidak diposisikan sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai pilar utama pendidikan karakter Islam berkemajuan di MBS Palopo.

Lebih jauh, perencanaan kurikulum ISMUBA di MBS Palopo disusun dengan menggabungkan dimensi teologis, pedagogis, dan kontekstual secara menyeluruh. Unsur teologis menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman yang murni dan berlandaskan *Al-Qur'an* serta ajaran Muhammadiyah. Dari sisi pedagogis, kurikulum disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran *modern* yang mendorong partisipasi aktif siswa, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan dari segi kontekstual, isi kurikulum menyesuaikan dengan realitas kehidupan remaja Muslim saat ini, sehingga materi ISMUBA tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial. Perencanaan yang matang ini menjadikan ISMUBA sebagai kerangka utama dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kekuatan moral, dan ketangguhan sosial.

Pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo dilaksanakan secara integratif antara kegiatan pembelajaran formal di kelas dan aktivitas pembinaan non-formal di lingkungan asrama. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi lapangan, mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab diajarkan secara intensif dengan alokasi waktu yang proporsional sesuai dengan struktur kurikulum ISMUBA. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat adaptif dan personal. Para guru ISMUBA dilaporkan aktif memanfaatkan strategi pembelajaran yang variatif,

seperti diskusi, praktik ibadah, studi kasus, serta integrasi media digital untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep keislaman. Hal ini mencerminkan adanya upaya untuk menjadikan pelajaran ISMUBA tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga pengalaman hidup yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut, pelaksanaan kurikulum ISMUBA di MBS Palopo tidak hanya berlangsung dalam konteks kelas, melainkan diperluas ke dalam aktivitas harian santri di lingkungan boarding. Kegiatan seperti mentoring keagamaan, program tahfidz *Al-Qur'an*, halaqah pekanan, serta pembinaan akhlak rutin menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum yang menekankan pendidikan karakter secara komprehensif. Aktivitas-aktivitas ini berperan besar dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual santri, karena nilai-nilai yang dipelajari di kelas langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara guru ISMUBA dan pengasuh asrama menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, di mana nilai-nilai Islam ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter islami secara menyeluruh.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kekuatan utama dalam implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo terletak pada integrasi antara pembelajaran formal dan pembinaan karakter yang berlangsung dalam suasana kehidupan santri sehari-hari. Nilai-nilai Islam progresif yang menjadi ciri khas Muhammadiyah diinternalisasikan tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga melalui praktik kehidupan seperti shalat berjamaah, kajian ba'da subuh, pembacaan al-ma'tsurat, dan kegiatan dakwah internal. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat aspek spiritualitas, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan, sekaligus menjadi sarana pembiasaan yang efektif bagi peserta didik. Keberhasilan pembinaan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan dan sikap mereka yang semakin mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ISMUBA tidak

bersifat simbolik, melainkan menyatu dengan kultur pendidikan di MBS Palopo.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain rapat koordinasi guru ISMUBA yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas perkembangan siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula observasi langsung oleh guru dan pengasuh asrama terhadap perilaku santri selama mengikuti kegiatan harian. Monitoring perkembangan karakter siswa dicatat secara sistematis dalam buku pembinaan santri yang berfungsi sebagai alat dokumentasi dan refleksi pendidikan. Pendekatan evaluatif ini memungkinkan terjadinya penyesuaian program secara cepat dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan di MBS Palopo tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga kesinambungan dan efektivitas pelaksanaan Kurikulum ISMUBA.

Tabel 1. Hasil Penelitian dan Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo

| Aspek | Hasil Penelitian | Analisis |
|--------------------------|---|---|
| Perencanaan Kurikulum | Disusun bersama antara pihak sekolah dan Dikdasmen Muhammadiyah, dengan mengadaptasi pedoman nasional ke konteks lokal MBS. | Menunjukkan adanya sinergi vertikal-horisontal dan kontekstualisasi kurikulum, yang memperkuat relevansi serta keberlanjutan program pendidikan. |
| Dimensi Kurikulum | Mengintegrasikan aspek teologis (nilai keislaman), pedagogis (kaidah pembelajaran modern), dan kontekstual (realitas kehidupan remaja). | Pendekatan ini memastikan kurikulum menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menjadikan ISMUBA sebagai tulang punggung pendidikan karakter. |
| Pelaksanaan Pembelajaran | Pembelajaran ISMUBA dilaksanakan di kelas dan luar kelas melalui pendekatan | Pendekatan ini menjadikan pembelajaran ISMUBA lebih kontekstual, aplikatif, dan mudah diterima oleh santri |

| | | |
|----------------------------|---|--|
| | adaptif, metode variatif, dan media digital. | dengan beragam gaya belajar. |
| Pembinaan Non-Formal | Diterapkan melalui mentoring, halaqah, tahfidz, bimbingan akhlak, shalat berjamaah, kajian subuh, dan dakwah internal. | Menunjukkan integrasi antara pembelajaran dan pembinaan karakter yang berkelanjutan serta berbasis pada pengalaman nyata (<i>experiential learning</i>). |
| Kolaborasi Guru & Pengasuh | Terjadi sinergi antara guru ISMUBA dan pengasuh asrama dalam membentuk kultur pendidikan Islam progresif. | Kolaborasi ini membangun keteladanan dan penguatan nilai secara konsisten, menjadikan pembelajaran ISMUBA hidup dalam keseharian santri. |
| Evaluasi Kurikulum | Dilakukan melalui rapat guru berkala, observasi langsung, dan pencatatan pembinaan dalam buku monitoring harian santri. | Menunjukkan sistem evaluasi berlapis dan berkelanjutan yang memungkinkan penyesuaian cepat terhadap kebutuhan santri dan dinamika pembelajaran. |
| Dampak terhadap Santri | Santri menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sikap spiritual yang lebih baik dalam keseharian. | Menunjukkan keberhasilan kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter islami, bukan sekadar capaian akademik, tetapi transformasi perilaku nyata. |

Pembahasan

Implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo dilandasi oleh konsep kurikulum terpadu Islam yang menyinergikan aspek keagamaan dan umum. Kurikulum ini menyediakan alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran ISMUBA serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah ke dalam mata pelajaran umum. Hasil penelitian menunjukkan tujuan utama ISMUBA adalah membentuk santri “*yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia*” melalui pemahaman ajaran Islam yang moderat dan berkemajuan (Yusuf 2024). Tujuan ini senada dengan konsep kurikulum terpadu menurut Idi (2002), di mana bahan ajar berbagai mata pelajaran diintegrasikan untuk

menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan agama (Novianti 2019). Sehingga kurikulum ISMUBA tidak hanya menekankan pengajaran agama secara terpisah, tetapi menanamkan nilai keislaman ke dalam seluruh proses belajar-mengajar.

Adapun tujuan spesifik dari setiap komponen ISMUBA memperkuat pendidikan karakter secara holistik. Komponen Al-Islam misalnya mengajarkan pemahaman keislaman dan spiritual ke santri, sedangkan Kemuhammadiyah memperkenalkan nilai-nilai sejarah, ideologi, dan moderasi Islam ala Muhammadiyah (Nur et al. 2024). Pembelajaran Bahasa Arab diarahkan pada mahir mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Perencanaan tersebut juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an dan kuliah tujuh menit berbahasa Arab, serta penciptaan lingkungan Islami (shalat berjamaah, berpakaian syar'i). Dengan cara ini, setiap aspek kurikulum berkontribusi pada pembentukan karakter Islami santri: nilai taqwa, kejujuran, dan kecintaan pada kebudayaan Islam menjadi terpahami dalam praktik sehari-hari.

Kontribusi ISMUBA terhadap pendidikan karakter tampak pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri santri. Kurikulum ini mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang islami. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adil Winata et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi Islam dan keislaman yang ditanamkan dalam materi serta aktivitas sekolah mampu membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga *"berkarakter baik dan bermoral"*. Misalnya, ajaran Islam yang konsisten diterapkan membantu santri menginternalisasi sifat jujur, sabar, dan kasih sayang. Selain itu, pengajaran bahasa Arab memfasilitasi pemahaman sumber ajaran Islam secara langsung, sehingga santri lebih sadar spiritualitas dan tujuan hidup dalam perspektif Islam. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai ISMUBA dalam kurikulum menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter positif.

Penemuan tersebut selaras dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan (Kusumastuti 2020). Sebagaimana dinyatakan oleh Aziz et al. (2019), Al-Islam Kemuhammadiyah memberikan landasan kokoh dalam pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan, kesederhanaan, dan keadilan. Ajaran-ajaran Islam seperti kejujuran dan kesabaran memberikan panduan perilaku yang konkret bagi santri. Tradisi pendidikan Rasulullah SAW sebagai *uswah* (teladan) juga diperhatikan; misalnya hadits “*shalatlah kamu seperti shalatku*” dijadikan contoh praktik ibadah sebagai pendidikan karakter. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiq dan Rosyadi (2021), dimana prinsip kurikulum Islam menuntut agar semua komponen kurikulum terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga nilai agama tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan demikian, ISMUBA bukan sekadar tambahan pelajaran agama, melainkan implementasi prinsip kurikulum Islam terpadu yang holistik.

Konsep kurikulum terpadu mempertegas pentingnya integrasi antara ilmu umum dan agama. Novianti (2019), menyatakan kurikulum terpadu adalah produk pengintegrasian bahan ajar berbagai mata pelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum terintegrasi memadukan pendidikan umum dengan agama dalam satu kesatuan pelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep dasar kurikulum Islam yang mensyaratkan setiap komponen kurikulum berwawasan keislaman (Umam and Hamami 2023). Oleh karena itu, implementasi ISMUBA di MBS Palopo dapat dipandang sebagai upaya menyusun kurikulum yang integratif dan kontekstual: kurikulum ini memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap kompetensi dan materi ajar agar santri memperoleh pemahaman keagamaan sekaligus pendidikan umum secara seimbang.

Hasil temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya terkait kurikulum pesantren modern dan pendidikan karakter (Saada 2023), yang menekankan bahwa manajemen pendidikan berbasis ISMUBA harus berlandaskan visi misi Islam, meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler karakter, pelatihan guru, fasilitas Islami, dan

keterlibatan orang tua. Penelitian Licinio Santos (2017), di pesantren moderat juga menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terpadu melibatkan struktur organisasi yang mendukung pengambilan keputusan kolektif. Selain itu, penelitian di pesantren lain (Abitolkha 2022), menyoroti pentingnya budaya Islami dalam lembaga untuk mengokohkan karakter santri. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil saat ini; bahwa komitmen lembaga, kesiapan guru, dan lingkungan yang Islami menjadi faktor kunci kesuksesan kurikulum berbasis agama dalam membentuk karakter berakhlaq.

Implikasi dari penelitian ini bagi pengembangan kurikulum karakter di sekolah Islam berbasis *boarding school* sangat strategis. Pertama, kurikulum karakter sebaiknya dirancang terpadu dengan segala mata pelajaran, tidak terpisah sebagai muatan lokal semata (Anon 2016). Sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, kurikulum harus proporsional memadukan aspek keimanan, keilmuan, dan kemajuan peradaban (Hamami and Nuryana 2022). Kedua, elemen pendidikan agama (AIK/ISMUBA) perlu terintegrasi dalam praktik kurikulum harian, seperti yang dilakukan di MBS Palopo (shalat berjamaah, pembiasaan Qur'an). Hal ini akan meningkatkan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi siswa. Ketiga, perlu ada pembinaan berkelanjutan terhadap guru agar kompeten dalam mata pelajaran keagamaan, sebagaimana digariskan dalam perencanaan kerja tahunan. Dengan memperkuat faktor-faktor ini, pengembangan kurikulum karakter dalam pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berintegritas tinggi serta siap menghadapi tantangan zaman (Mundofi 2024).

Adapun faktor pendukung utama implementasi kurikulum ISMUBA meliputi adanya visi misi sekolah yang terarah kepada Islam moderat, dukungan sumber daya (guru, dana, sarana) yang memadai, serta sinergi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yakin et al. (2015), pelatihan pengembangan kompetensi guru dalam nilai Islam dan penataan lingkungan sekolah Islami terbukti memperlancar internalisasi karakter santri. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan jam pelajaran dan beban kurikulum umum yang padat, rendahnya pemahaman guru umum terhadap nilai ISMUBA, serta resistensi

sosial apabila konsep moderasi agama belum dipahami. Hambatan teknis lain adalah kurangnya fasilitator untuk kegiatan ekstrakurikuler agama dan lemahnya monitoring evaluasi kurikulum. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa perencanaan matang dan dukungan stakeholder, potensi kurikulum terpadu tidak optimal tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum ISMUBA di MBS Palopo menunjukkan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang integratif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kurikulum ini berhasil memadukan nilai-nilai teologis, pedagogis, dan kontekstual dalam sebuah sistem pendidikan boarding yang holistik dan aplikatif.
2. ISMUBA bukan sekadar muatan pelajaran agama, tetapi menjadi kerangka utama dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh. Melalui pendekatan terpadu yang mencakup pembelajaran formal dan non-formal, kurikulum ini berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia di kalangan peserta didik.
3. Pelaksanaan ISMUBA di MBS Palopo berhasil mewujudkan suasana pendidikan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga transformasi perilaku dan spiritualitas peserta didik. Keberhasilan ini didukung oleh kolaborasi antara guru dan pengasuh asrama serta lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.
4. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum ISMUBA relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan umum. Kurikulum ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan karakter di era modern dengan tetap berakar pada prinsip Islam berkemajuan khas Muhammadiyah.

Saran

1. Pihak sekolah dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah di berbagai daerah perlu memperkuat integrasi kurikulum ISMUBA dengan pendekatan yang kontekstual terhadap lingkungan lokal dan perkembangan zaman, sebagaimana telah diterapkan di MBS Palopo.
2. Diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para guru ISMUBA agar mereka tidak hanya memahami materi ajar secara substantif, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang adaptif dan aplikatif.
3. Sekolah berbasis boarding lain yang menerapkan kurikulum sejenis dapat menjadikan model MBS Palopo sebagai rujukan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang kuat, relevan, dan membumi dalam keseharian peserta didik.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih terukur dampak implementasi kurikulum ISMUBA terhadap perilaku, prestasi akademik, dan spiritualitas peserta didik secara jangka panjang.
5. Peneliti selanjutnya perlu memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai MBS di daerah lain untuk memperoleh gambaran komparatif mengenai variasi praktik implementasi ISMUBA serta faktor-faktor keberhasilannya dalam berbagai konteks sosial-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, Amir Maliki. 2022. "Al-Tasawwuf Wa Riyādat Al-A'Māl Fī Al-Ma'Had Al-Islāmī Bi Indūnīsīyā Dirāsah Fī Ma'had Riyād al-Jannah al-Islāmī Bi Bātshīt Mūjūkirtū." *Journal of Indonesian Islam* 16(2):534–65. doi: 10.15642/JIIS.2022.16.2.534-565.
- Adil Winata Surya Pratama, Intan Nuraini, Tuti Adhi Thama, Mochamad Hardiansyah, and Milana Abdilah Subarkah. 2024. "Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah Di Era Disrupsi." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 2(1):13–22. doi: 10.62083/zrqq1m91.

- Akmaliah, Wahyudi. 2020. "The Demise of Moderate Islam: New Media, Contestation, and Reclaiming Religious Authorities." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10(1).
- Alfirević, Nikša, Maja Arslanagić-Kalajdžić, and Žan Lep. 2023. "The Role of Higher Education and Civic Involvement in Converting Young Adults' Social Responsibility to Prosocial Behavior." *Scientific Reports* 13(1):2559.
- Anon. 2016. *The Model of Integrating Culture and Nation Characters into the School Based Curriculum at the Remote Areas in the Border of Indonesia and Malaysia. (Assessment Development Study Based on Curriculum 2013 at the Junior High Schools in the District of Paloh and Sajingan, Sambas, West Borneo Province)*.
- Faiq, Ilham, and Usman Rosyadi. 2021. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis." doi: 10.15294/ijcets.v4i1.14252.
- Faturrahman, Muhammad Irfan. 2022. "Urgensi Kurikulum ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah." *Journal of Islamic Education and Innovation* 47–55.
- Hamami, Tasman, and Zalik Nuryana. 2022a. "A Holistic–Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78(4).
- Hamami, Tasman, and Zalik Nuryana. 2022b. "A Holistic–Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78(4). doi: 10.4102/hts.v78i4.7607.
- Hikmah, Khizanatul, Muhlasin Amrullah, Chusnul Chotimah, and Mafajah Salsabila Alfarisi. 2020. "Evaluation of the Integrative Holistic-Based Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum at SMA Muhammadiyah Sidoarjo." *Halaqa: Islamic Education Journal* 4(2):97–111.
- Kusumastuti, Erwin. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Jakad Media Publishing.
- Lathifah, Umma, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Keselarasan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum ISMUBA Dalam Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta.”
Didaktika: Jurnal Kependidikan 13(2):1413–24.
- Licinio Santos, Luciola. 2017. “Administrando O Currículo Ou Os Efeitos Da Gestão No Desenvolvimento Curricular.” *Revista* 33:166063. doi: 10.1590/0102-4698166063.
- Mohd Yusoff, Mohd Zailani, Sافرلسyah Sافرلسyah, Mohamad Khairi Haji Othman, Iwan Fajri, Sufriadi Muhammad Yusuf, Ibrahim Ibrahim, and Wan Husna Wan Mohd Zain. 2022. “The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student’s Prosocial Behaviour.” *International Journal of Adolescence and Youth* 27(1):32–44.
- Mufti, Umam, and Hendro Widodo. 2021. “Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Banguntapan.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 2(1):85–92.
- Mundofi, Ahmad Asron. 2024. “Pengembangan Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahahan (JASIKA)* 4(1):65–75.
- Novianti, Heni. 2019. “Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):127–40.
- Nur, A. Taufik, Sitti Satriani Is, S. R. Y. Wulan, Pasta Bikul Khaerati, And Magfira Urva. 2024. “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Al Islam Kemuhammadiyahahan.”
- Romadhonie, Zidane. 2024. “Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam IMTAK Dan IPTEK Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.” *JBES (Journal Basic Education Skills)* 2(1):26–34.
- Saada, Najwan. 2023. “Educating for Global Citizenship in Religious Education: Islamic Perspective.” *International Journal of Educational Development* 103:102894.
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami. 2023. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1–16.

Wibowo, Sareh Siswo Setyo. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga [Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]." *IAIN Purwokerto*.

Yakin, Ayang Utriza, Asep Saepudin Jahar, and Anthony Reid. 2015. الوطني الانتماء إشكاليات إندونيسيا في الحضارة المهاجرين عند العشرين القرن من الأول النصف في الشعب وطابع الثقافية القيم الإندونيسيين الشبان المسلمين لجيل غالب أحمد محمد ي □ ٢٠١٥ ، العدد ، والعشرون الثانية السنة حسنة أن .".3(22)

Yusuf, Muhammad. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Ismuba." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9(2):216–27.